

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hal ini dapat ditentukan berdasarkan semua bukti yang diperoleh peneliti dari hasil lapangan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs N 1 Kudus mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Edutainment* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus” :

1. Perencanaan model pembelajaran *edutainment* dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di MTs N 1 Kudus seperti yang telah dijelaskan diatas meliputi penyusunan materi yang relevan, menarik minat peserta didik dengan memberikan *ice breaking*, game seru atau memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif selama kegiatan pembelajaran sangat mendukung dan berkontribusi dalam pengembangan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena ketika siswa belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan, rasa percaya diri siswa akan meningkat dan mereka dapat berimajinasi dengan bebas.
2. Implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dikemas dengan baik sehingga tidak menjadi pembelajaran yang membosankan bahkan menyengsarakan bagi siswa. Metode *edutainment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan metode yang merancang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak agar menghibur dan memunculkan kreatifitas serta kenyamanan siswa selama pembelajaran. Tata ruang kelas digunakan untuk menerapkan aspek memanusiakan kelas; bentuk U, L, lingkaran, dan klasik merupakan bentuk pertama yang digunakan. Setiap kelas diatur dengan cara tertentu; kadang-kadang, hal ini diubah berdasarkan preferensi dan sifat siswa, asalkan ini bukan hal yang buruk. Selain itu, komponen pembelajaran aktif dilaksanakan melalui penggunaan teknik pembelajaran aktif seperti bermain peran, diskusi, kuis tim, dan lain-lain. Namun penerapannya bersyarat, dan kadang-kadang bahkan menggabungkan beberapa teknik pembelajaran aktif. Sementara semboyan terkenal “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, danRayakan) dijadikan acuan dalam aspek quantum teaching. Selain itu, untuk membuat siswa termotivasi dan bersemangat kembali dalam belajar gurumemberikan model pembelajaran yang sesuai, menggunakan

kalimat bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, memberikan *reward* kepada peserta didik, dan memberikan pujian.

3. Kendala dalam menerapkan model pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor, kendala pertama yakni adanya perasaan kurang percaya diri peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Kendala yang kedua, peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung. Kendala yang ketiga yakni faktor wali murid dan pengaruh lingkungan, orang tua siswa kurang mendukung pembelajaran di rumah, sehingga pola belajar siswa kurang terkontrol. Sedangkan kendala keempat adalah waktu dalam belajar. Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru (fasilitator) diharapkan datang lebih awal dari jadwal pengajaran, menghindari kebiasaan datang terlambat, memanfaatkan waktu yang ada untuk memeriksa berbagai persiapan.

B. Saran

1. Di MTs N 1 Kudus, tiga aspek *edutainment* yakni pengajaran kuantum, pembelajaran aktif, dan memanusiakan kelastelah diterapkan. Dalam hal komponen pembelajaran aktif, pendidik lebih banyak berperan. Oleh karena itu, sebaiknya dua aspek lainnya juga perlu dikembangkan. Selain itu, dua aspek *edutainment*, pembelajaran yang dipercepat dan pembelajaran kuantum harus dikembangkan dan dipraktikkan. Hal ini untuk memastikan bahwa strategi *edutainment* diterapkan dengan sempurna.
2. Pengaturan ruang kelas baru digunakan untuk membantu memanusiakan ruang kelas. Sebenarnya lebih dari itu. Oleh karena itu, akan lebih baik jika komponen humanisasi kelas ditingkatkan lebih lanjut dengan menggabungkan karakteristik lainnya.
3. Bagi pihak madrasah semoga terus konsisten dan mendukung metode pembelajaran *edutainment* yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan semua fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *edutainment* agar tetap difasilitasi dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.